

ABSTRAK

MAKNA SIMBOLIK BADE DAN PETULANGAN DALAM UPACARA NGABEN ADAT BALI

**(Studi Pada Suku Bali di Desa Sidorejo Kec. Sekampung udik Lampung
Timur)**

Oleh:

KOMANG SEPTIANI

Simbol atau simbolik yang berfungsi sebagai media dalam komunikasi, adalah sesuatu yang ditunjuk untuk mengekspresikan sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan sekelompok orang yang dapat membawa pemahaman dan memberi arti terhadap simbol. Komunikasi simbolik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena setiap benda simbol memiliki ciri dan makna yang berbeda. simbol atau lambang itu bervariasi dari satu budaya ke budaya lain, dari satu tempat ke tempat yang lain, dan dari satu konteks waktu ke konteks waktu yang lain.

Kebudayaan dengan segala bagiannya telah memisahkan cara hidup manusia didalam masyarakat melalui keanekaragaman kebiasaan yang dianut oleh masing-masing individu. Budaya Bali merupakan pancaran budi pekerti manusia Bali yang mencakup kemauan, cita-cita, ide, maupun semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan hidup lahir batin. Pelaksanaan upacara *pitra yadnya (ngaben)* adalah perwujudan bakti kepada leluhur, seperti ayah dan ibu. Dalam upacara *ngaben* terdapat nilai budaya yang prosesnya atau rangkaian acaranya masih dijunjung tinggi dan merupakan warisan leluhur yang sudah berlangsung secara turun temurun, termasuk di dalamnya penggunaan media budaya yakni benda dan tindakan simbolis dalam tradisi yang memiliki makna, seperti *bade (wadah)* dan *petulangan*, yaitu simbol atau simbolik yang

berfungsi sebagai media dalam komunikasi. *Bade* dan *petulangan* termasuk simbol yang terdapat dalam kebudayaan sekaligus keagamaan pada masyarakat Bali yang beragama Hindu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana makna simbolik *bade* dan *petulangan* yang terdapat dalam upacara *ngaben* adat Bali, apakah nantinya akan dijalankan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan melalui simbol-simbol tersebut atau hanya menganggap *bade* dan *petulangan* hanya merupakan ritual yang harus dilalui dalam upacara kematian umat Hindu?”

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Informan dalam penelitian kualitatif berkembang terus secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum para informan dalam penelitian ini paham terhadap makna simbolik *bade* dan *petulangan* dalam upacara *ngaben*. Pemahaman filosofis upacara *ngaben* dari sudut pandang komunikasi intrabudaya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Bali untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman mengenai budaya Bali, yakni melalui *enkulturisasi* atau pembudayaan.

Masyarakat Adat Bali di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur, khususnya yang dijadikan informan dalam penelitian ini, memahami makna simbolik dari *bade* dan *petulangan*. Pemenuhan kebutuhan, membina hubungan sosial, ataupun pewarisan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan keberadaan suatu masyarakat, merupakan tujuan berkomunikasi. Di Lampung tidak ada aturan *pakem* penggunaan *bade* dan *petulangan* semua disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga yang melakukan ritual *ngaben*. Ini disebabkan karena pergeseran budaya masyarakat Bali, khususnya yang berdomisili di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.